

# Redesain Rumah Makan di Tongas Probolinggo Bertema Eklektik dengan Perpaduan Budaya Jawa Bali dan Nuansa Natural Modern

Aghin Puspita Hapsari dan Anggri Indraprasti

Jurusan Desain Interior, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember  
(ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia

*e-mail:* anggri@interior.its.ac.id

**Abstrak**—Dalam era modern saat ini, kuliner menjadi salah satu gaya hidup dan hiburan bagi masyarakat. Banyak tempat menyediakan fasilitas dengan fokus layanan jasa kuliner, antara lain rumah makan atau restoran, café dan bar. Banyak hal yang dapat dilakukan di sebuah tempat makan oleh pengunjung selain menikmati makanan dan minuman, antara lain untuk menyelenggarakan suatu acara dan atau untuk berfoto bersama. Seperti beberapa rumah makan yang terletak di daerah Tongas Probolinggo. Salah satu dari rumah makan tersebut merupakan rumah makan keluarga, di mana saat ini rumah makan tersebut hanya menyediakan fasilitas sebatas untuk menikmati hidangan yang disediakan dan dijual. Oleh sebab itu, agar rumah makan tersebut lebih menarik minat pengunjung, maka perlu diadakannya fasilitas tambahan yang diolah dengan baik dan menarik. Hal ini dapat membuat pengunjung lebih merasa nyaman dan senang berada di rumah makan tersebut. Berdasarkan hal tersebut, perlu adanya suatu gagasan untuk menciptakan suasana baru yang nyaman dan menyenangkan bagi pengunjung yang datang di rumah makan tersebut. Hal ini dapat diperoleh dengan cara memaksimalkan fasilitas yang sudah tersedia untuk diolah dan didesain dengan lebih menarik, serta dengan menambahkan beberapa fasilitas tambahan yang belum ada di rumah makan lain di daerah Tongas Probolinggo. Fasilitas tambahan ini bertujuan untuk menambah nilai plus rumah makan tersebut. Selain fasilitas, peneliti juga menambahkan aspek desain baru untuk interior rumah makan tersebut, yaitu dengan memberikan perpaduan dari sentuhan budaya dan modern ke dalam interior rumah makan. Metode desain yang digunakan penulis meliputi pengumpulan data, yaitu melalui survei langsung ke lapangan dengan tujuan mengamati langsung keadaan dan kebutuhan rumah makan tersebut, serta melalui pencarian referensi melalui studi pustaka yang diperoleh dengan cara mencari hal-hal yang berkaitan dengan rumah makan di majalah dan internet. Dari tahap analisa diharapkan dapat menghasilkan sebuah konsep perancangan untuk interior rumah makan di Tongas Probolinggo dengan sentuhan budaya Jawa Bali dan nuansa Natural Modern yang dipadukan menjadi suatu desain rumah makan dengan tema eklektik.

**Kata Kunci**—Eklektik; Jawa Bali; Natural Modern; Rumah Makan; Tongas Probolinggo.

## I. PENDAHULUAN

**S**AAT ini di berbagai kalangan, kuliner dan bisnis kuliner menjadi suatu hal yang sedang populer dalam kehidupan di masyarakat. Dalam bidang dan kegiatan wisata, kuliner

juga menjadi salah satu alternatif yang banyak dipilih oleh masyarakat sebagai destinasi utama untuk dikunjungi, dengan alasan menu yang disajikan adalah menu yang unik ataupun karena rumah makan tersebut memiliki tempat yang menarik dan berbeda dengan rumah makan lainnya. Berbagai macam bisnis kuliner pun berlomba-lomba untuk menyediakan fasilitas bagi konsumen, mulai dari warung sampai rumah makan mewah yang menyediakan menu-menu dan tampilan yang unik untuk menarik perhatian calon pengunjung.

Setiap rumah makan memiliki konsep menu dan tempat yang berbeda. Selain itu berbagai fasilitas penunjang juga turut diperhitungkan untuk menarik minat para pengunjung. Saat ini faktor yang mejadi perhatian utama dalam wisata kuliner yaitu salah satunya adalah lokasi yang nyaman dan unik yang tidak dapat dinikmati pengunjung di rumah makan lainnya. Bangunan dan interior yang unik menjadi salah satu bagian yang memiliki peran penting dalam menarik minat pengunjung. Selain menu dan service dari pengelola rumah makan, semua elemen ruangan dalam rumah makan juga harus diperhatikan secara baik dan detail, mulai dari bentuk, warna dan material yang digunakan.

Objek desain yang dianalisa oleh peneliti adalah sebuah rumah makan yang berada di daerah Tongas Probolinggo, Jawa Timur. Rumah makan tersebut merupakan rumah makan keluarga yang biasa dijadikan lokasi transit bagi pengunjung yang sedang melakukan perjalanan jauh. Meninjau dari eksisting, rumah makan tersebut masih memiliki banyak potensi untuk lebih dikembangkan dan dieksplor.

Kegiatan mendesain ulang rumah makan tersebut diharapkan mampu memberikan solusi tentang bagaimana desain rumah makan keluarga sekaligus rumah makan transit yang lebih menarik dan mampu memenuhi harapan pelanggan yang datang, sehingga dapat membuat pelanggan merasa nyaman dan ingin datang lagi di lain waktu.

### A. Permasalahan

1. Keterbatasan aktivitas yang dapat dilakukan pengunjung hanya untuk makan.
2. Tidak adanya fasilitas atau kegiatan yang dapat membuat orang terkesan.
3. Penataan interior rumah makan yang terlalu sederhana.
4. Konsep dari desain interior yang dapat mejadi ciri khas

rumah makan belum tampak.

5. Kesan interior rumah makan yang monoton dan kurang menarik.

#### B. Permasalahan

1. Menciptakan suatu aktivitas baru yang dapat dirasakan oleh pengunjung melalui desain interior.
2. Menciptakan beberapa fasilitas baru yang ditambahkan pada interior rumah makan sebagai sarana tambahan dan pendukung untuk rumah makan ini.
3. Mengolah kembali layout dari rumah makan yang sudah ada saat ini, dan memaksimalkan area secara maksimal.
4. Mendesain interior rumah makan dengan perpaduan tema yang kuat, yaitu dengan memasukkan unsur dari budaya khas Jawa dan Bali.
5. Mengubah interior rumah makan saat ini dengan gaya yang memiliki kekhasan sehingga tidak membuat orang merasa tertarik dengan menggunakan style Eclectic yang modern dengan tetap menampilkan aspek alami dan natural.
6. Menciptakan suasana yang menyenangkan di rumah makan ini.
7. Pelanggan merasa nyaman berada di rumah makan ini.

#### C. Batasan Masalah

1. Perubahan ruang dan sekat dinding yang memungkinkan.
2. Menciptakan suasana yang nyaman dan berbeda saat datang dan menikmati makanan di rumah makan ini.
3. Membuat suatu identitas rumah makan ini melalui desain interior.

#### D. Tujuan

1. Menghasilkan dan menyajikan desain interior rumah makan yang menarik bagi pengunjung.
2. Mempresentasikan kekhasan budaya Jawa dan Bali melalui elemen-elemen interior.
3. Menampilkan ciri khas interior eclectic yang modern dan natural.
4. Sebagai sarana rumah makan dan tempat istirahat untuk pengunjung yang menjadi segmentasi utama target market.

#### E. Fungsi dan Manfaat

1. Membangkitkan kekhasan Indonesia dengan adanya visualisasi yang diwujudkan melalui desain Interior dan material.
2. Memberikan gambaran secara sederhana kepada pengunjung khususnya pengunjung dari luar negeri mengenai budaya Indonesia.
3. Adanya fasilitas baru yang menjadi daya tarik lebih bagi pengunjung.
4. Adanya desain interior yang unik yang menjadi ciri khas rumah makan ini.

## II. URAIAN PENELITIAN

Dalam melakukan sebuah penelitian, dibutuhkan sebuah metode untuk mempermudah proses menuju hasil. Metode

penelitian yang digunakan untuk mencapai konsep desain adalah metode kualitatif yang dilakukan dengan wawancara dan pengamatan agar memperoleh data yang valid. Sedangkan untuk metode kuantitatif menggunakan kuisioner yang bertujuan untuk menghitung rasio selera dan harapan pengunjung suatu rumah makan. Selain itu, dalam penelitian ini, penulis juga menggunakan metode analitis, dimana setiap hal dalam perancangan ini dianalisa kembali. Berikut adalah metodologi riset desain interior pada rumah makan dengan tujuan akhir berupa konsep perancangan.

#### A. Metode Desain

Metode ini berisikan tentang penjelasan mengenai cara yang dilaksanakan dalam kegiatan desain yang dilakukan.

Berikut ini beberapa tahapan dari metode yang dilakukan untuk menentukan hasil riset berupa konsep desain :

#### B. Tahapan Identifikasi Objek

Tahapan ini merupakan tahapan awal yang dilakukan pada penelitian, untuk mengidentifikasi obyek berupa rumah makan di Probolinggo.

#### C. Tahap Identifikasi Masalah

Tahap identifikasi masalah dilakukan untuk menemukan permasalahan yang ada pada rumah makan ini, lalu merumuskan masalah yang akan diatasi, sehingga mendapatkan manfaat dan tujuan dari dilakukannya penelitian ini.

#### D. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, data dikumpulkan melalui proses observasi dan penyebaran kuisioner kepada pengunjung rumah makan.

##### 1) Data Primer

Survei lapangan mengetahui kondisi existing sebagai bahan pertimbangan untuk memperkuat kebutuhan desain.

Pengambilan gambar atau foto bangunan rumah makan yang lain sebagai pembanding dengan foto bangunan rumah makan ini yang ada di internet atau sumber lainnya.

Menyebarkan kuisioner untuk mencari tahu penilaian dan keinginan dari pengunjung terhadap rumah makan ini.

##### 2) Data Sekunder

Studi tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan rumah makan berkonsep natural modern yang juga memiliki unsur yang dipadukan dengan kebudayaan Indonesia. Dilakukan dengan cara mengambil informasi dari buku, majalah, dan internet yang akan digunakan sebagai referensi.

#### E. Tahap Analisa Data

Tahap ini dilakukan untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini dengan menganalisa semua data yang telah didapatkan dari tahap pengumpulan data. Setelah data dianalisa, nantinya akan didapatkan hasil dari penelitian ini yakni berupa konsep desain yang sesuai dengan rumah makan berdasarkan keinginan dan harapan pengunjung.

#### F. Sampel Sumber Data

Sampel yang diambil adalah beberapa responden pengunjung rumah makan. Sampel-sampel sumber data

penelitian inilah yang nantinya akan memberikan data-data berupa opini, keinginan dan harapan mereka yang nantinya akan dianalisa untuk menentukan konsep desain yang sesuai dengan rumah makan di Tongas Probolinggo ini.

#### G. Instrumen Penelitian

Berikut adalah instrumen penelitian yang digunakan :

1. Observasi
2. Kuisisioner
3. Wawancara

#### H. Teknik Pengumpulan Data

##### 1) Observasi

Observasi pada obyek dilakukan dengan cara :

Melihat langsung lokasi bangunan rumah makan ini.

Pengambilan foto-foto ruangan di dalam rumah makan juga dilakukan untuk menunjang hasil observasi.

Mengamati elemen-elemen interior yang ada pada setiap ruangan.

Mengamati utilitas dari setiap ruangan.

Mengamati kegiatan yang dilakukan pengunjung selama berada di rumah makan ini.

Mengamati alur sirkulasi yang terdapat di rumah makan tersebut.

##### 2) Kuisisioner

Rumah makan tersebut mampu melayani pengunjung hingga 200 orang dalam satu waktu. Pengunjung yang datang umumnya adalah wisatawan yang hendak melakukan perjalanan ke beberapa tempat wisata di Probolinggo dan sekitarnya bahkan ke Pulau Bali, selain ini pengunjung juga berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar daerah Probolinggo. Penyebaran kuisisioner ini disebarkan kepada responden untuk mengetahui keinginan pengunjung akan suatu rumah makan. Dari penyebaran kuisisioner ini akan didapatkan hasil penelitian yang akan dianalisa oleh penulis.

#### I. Studi Literatur

Studi literatur ini diperoleh melalui pengelola, internet yang berupa artikel atau berita terkait objek penelitian dan buku teori yang mendukung studi desain interior ini. Data dan informasi yang dicari berupa :

1. Tinjauan berkaitan dengan pengertian rumah makan, jenis-jenis rumah makan, fungsi rumah makan, standarisasi rumah makan.
2. Tinjauan meliputi sejarah, lokasi, struktur organisasi, dan eksisting rumah makan tersebut.
3. Tinjauan tentang Kebudayaan Jawa Timur dan Bali yang dapat diaplikasikan pada interior rumah makan ini.
4. Tinjauan tentang desain Natural Modern yang dapat diaplikasikan pada interior rumah makan ini.
5. Tinjauan tentang gaya desain Eklektik sebagai benang merah penghubung desain tradisional dan modern yang diaplikasikan pada interior rumah makan ini.

#### J. Teknik Analisa Data

Metode yang digunakan dalam teknik analisa data penelitian ini adalah metode edukatif dan deduktif. Metode

edukatif dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan membahas hasil dari data yang didapatkan berdasarkan kajian literatur dan kajian eksisting obyek. Sedangkan metode deduktif dilakukan dengan cara menganalisa data yang bersifat umum kemudian menganalisa kembali dengan data-data yang bersifat khusus.

Tahap-tahap analisa data :

1. Analisa Fungsi
2. Analisa Estetika
3. Analisa Furnitur
4. Analisa Warna
5. Analisa Bentuk Interior
6. Analisa Pencahayaan
7. Analisa Penghawaan
8. Analisa Material
9. Analisa Utilitas
10. Analisa Kebutuhan Ruang
11. Analisa Hubungan Antar Ruang
12. Analisa Sirkulasi

Analisa tentang sirkulasi yang akan diterapkan pada rumah makan terkait dengan sirkulasi untuk pelanggan, pelayan, dan bagian-bagian lain yang menggunakan fasilitas pada rumah makan tersebut.

### III. KONSEP DESAIN

#### A. Objek Desain

Objek yang dirancang merupakan sebuah rumah makan yang terletak di daerah Tongas Probolinggo.

#### B. Konsep Makro

Desain interior rumah makan memiliki konsep yang menggabungkan konsep tradisional dan modern yang disatukan oleh gaya desain eklektik yang merupakan gaya desain yang menjadi wadah pencampuran gaya desain tradisional ke dalam desain yang modern. Konsep eklektik sendiri dimunculkan dari perpaduan konsep tradisional yang diambil dari kebudayaan Jawa Timur dan Bali dengan konsep modern yang terkesan lebih natural.

#### C. Konsep Mikro

##### 1) Dinding

Area makan pada rumah makan ini akan menggunakan dinding bata yang dicat dengan variasi jendela-jendela kaca alumunium. Hal ini bertujuan untuk memanfaatkan pencahayaan alami untuk menerangi area makan.

Pencahayaan alami ini juga akan menambahkan kesan natural pada rumah makan karena lebih menampilkan menyatu dengan alam dengan pemanfaatan sumber daya alam.

Selain itu penggunaan kain poleng sebagai salah satu elemen estetis pada dinding, akan memperkuat tema dan konsep dari rumah makan ini.

##### 2) Lantai

Lantai pada area interior rumah makan akan menggunakan lantai tegel berwarna abu-abu. Hal ini bertujuan untuk menerapkan konsep natural dan terkesan tradisional pada

ruangan. Penggunaan warna abu-abu juga sesuai dengan warna pada konsep natural.

Selain itu pada lantai menggunakan juga variasi keramik bercorak atau bermotif, untuk dijadikan sebagai point of interest pada lantai di ruang VIP.

### 3) Plafon

Plafon pada interior area makan rumah makan akan menggunakan plafon ekspos yang menggunakan kayu dengan beberapa tanaman gantung atau tanaman rambat. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesan natural pada area interior rumah makan.

### D. Alur Sirkulasi Pengunjung

Berdasarkan analisa yang dilakukan, untuk memudahkan alur sirkulasi pengunjung yang datang, dibuatlah sirkulasi dan alur untuk memudahkan pengunjung memanfaatkan fasilitas yang ada di area rumah makan ini.

Yang pertama adalah area parkir dengan luasan yang besar untuk memudahkan kendaraan besar seperti bus diletakkan dekat dengan musholla dan area tunggu driver. Sedangkan toilet pengunjung diletakkan di dekat area parkir dan area makan pengunjung, sehingga pengunjung dapat dengan mudah mengakses toilet tersebut.

Sirkulasi peletakan fungsi untuk pengunjung pun diubah, untuk memberikan ruang gerak yang lebih besar bagi pengunjung untuk mengakses fasilitas lain yang diperlukan pengunjung, seperti aktivitas berbelanja di minimarket, fasilitas tambahan untuk area pijat refleksi, fasilitas area bermain untuk anak-anak dan fasilitas yang disediakan khusus untuk ibu yang sedang menyusui.

### E. Furniture

Meja dalam yang biasa digunakan untuk tema desain eklektik adalah meja dengan material kayu, yang nantinya akan difinishing dengan berbagai macam tipe finishing. Bisa diekspose maupun dicat.

Penggunaan kursi dengan berbagai material dan bentuk. Sebagai ciri khas gaya eklektik.

#### 1) Perpaduan antara sofa dan bangku.

#### 2) Elemen Estetis

Penggunaan lampu gantung yang merupakan transformasi dari bentuk payung Bali.

Menggunakan placemat dengan motif anyaman dari bahan vinyl atau kayu. Pemilihan material vinyl atau kayu agar mudah dibersihkan dan lebih awet.

#### 3) Lukisan orang Jawa dan Bali.

Sarung bantal kursi menggunakan bahan kain dengan motif kain tenun khas Bali. Kain tenun dipakai sebagai elemen estetis karena warnanya yang bervariasi dan menarik.

ingin menikmati masakan dari rumah makan ini dengan nyaman. Selain fungsinya yaitu untuk makan dan minum, area ini juga dapat berfungsi sebagai tempat melepas lelah selama perjalanan. Sehingga dalam pemilihan furnitur pun menggunakan dudukan yang memakai material puf. Terkhusus untuk barstool menggunakan full material dari kayu.

Untuk mencapai desain yang eklektik, digunakan beberapa jenis furnitur, sehingga tidak monoton dengan desain meja kursi yang sama, warna yang sama dan bentuk yang sama. Dengan adanya keanekaragaman jenis furnitur yang dapat digunakan, pengunjung akan lebih tertarik untuk mencoba meja makan di spot – spot yang mereka inginkan.

Selain itu ciri khas eklektik yang diinginkan juga dapat diperoleh dari penggabungan desain bergaya tradisional yang yaitu dengan menggunakan elemen – elemen yang merupakan ciri budaya pada elemen estetis atau furnitur dan desain bergaya natural modern yang dapat diciptakan dengan penggunaan material dan peletakan beberapa elemen vegetasi. Untuk vegetasi yang digunakan sebagai elemen interior yaitu merupakan vegetasi dengan bahan sintesis untuk mempermudah perawatan. Sedangkan untuk tanaman dalam vas – vas bunga menggunakan tanaman asli agar kesan natural didapatkan. Sedangkan untuk kesan modern diciptakan dari pemilihan material untuk furnitur dan bentuk – bentuk dari elemen interior ruang ini.

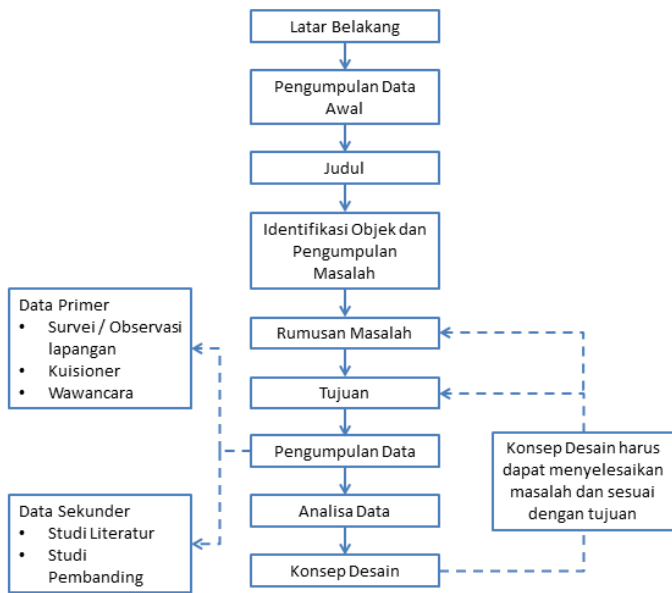
Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa penggantian dinding yang sebelumnya menggunakan jendela dengan kusen besar dapat diganti dengan menggunakan kusen stainless steel yang lebih mengesankan desain yang modern. Dan dengan bukaan pencahayaan yang besar, kuantitas cahaya yang masuk pada siang hari cukup baik untuk menerangi area makan ini, ditambah dengan pencahayaan dari lampu yang terdapat di area ini.

Material yang digunakan pada ruang ini yaitu untuk dinding menggunakan expose bata dengan cat putih yang dipadupadankan dengan kolom yang dibungkus oleh HPL kayu, sedangkan untuk bagian bawah dinding diberikan variasi panel dengan cat abu-abu tua. Sedangkan untuk lantai menggunakan tegel abu – abu yang sudah dipoles dan

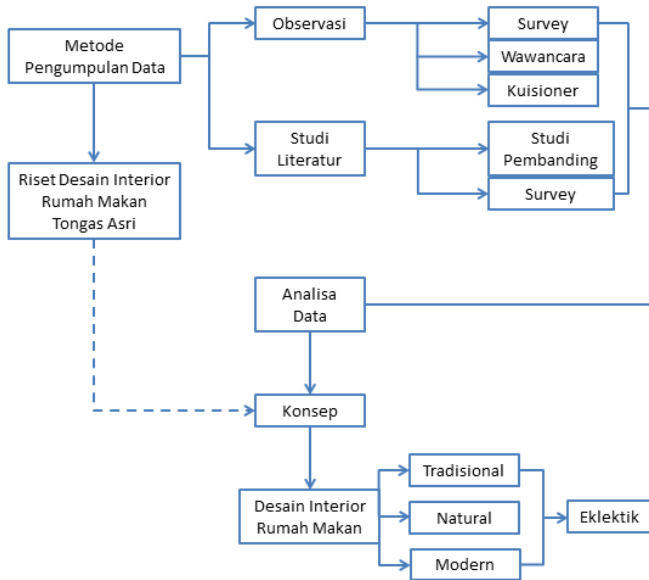
## IV. DESAIN AKHIR

### A. Ruang Terpilih – Area Makan

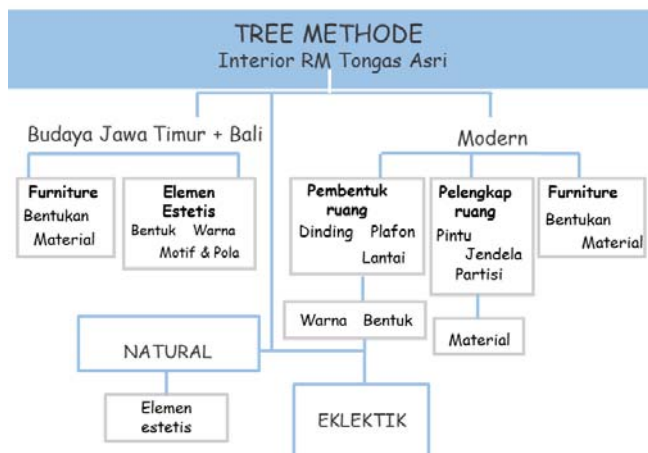
Ruang terpilih 1 merupakan ruang untuk area makan yang menjadi fasilitas pertama pengunjung yang baru memasuki area rumah makan ini. Sesuai dengan namanya, ruangan ini berfungsi untuk menjadi sarana bagi para pengunjung yang



Bagan 2.1, Alur Metodologi Riset Desain Interior



Bagan 2.2, Skema Pengumpulan Data



Gambar 3.1, Tree Methode Konsep Makro



Gambar 3.2, Contoh Penggunaan Dinding Kaca



Gambar 3.3, Contoh Penggunaan Dinding Bata



Gambar 3.4, Kain Poleng



Gambar 3.5, Contoh Penggunaan Lantai Tegel





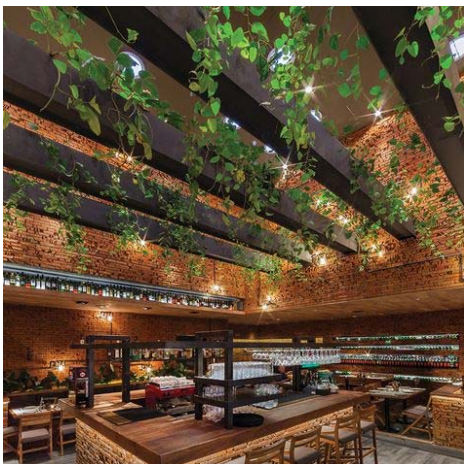
Gambar 3.6, Contoh Penggunaan Lantai Tegel Motif



Gambar 3.10, Contoh Pengaplikasian Furniture



Gambar 3.11, Contoh Lampu gantung



Gambar 3.7, Contoh Penggunaan Tanaman Gantung



Gambar 3.12, Contoh Lukisan



Gambar 3.8, Denah Alur Sirkulasi



Gambar 3.13, Contoh Lukisan



Gambar 3.9, Contoh Pengaplikasian Furniture



Gambar 3.14, Contoh Kain Tenun Bali





Gambar 4.1, View 1 Desain Akhir Area Makan Rumah Makan



Gambar 4.2, View 2 Desain Akhir Area Makan Rumah Makan



Gambar 4.3, View 1 Desain Akhir Area Makan Rumah Makan VIP



Gambar 4.4, View 2 Desain Akhir Area Makan Rumah Makan VIP



Gambar 4.5, View 1 Desain Akhir Area Pijat Rumah Makan



Gambar 4.6, View 1 Desain Akhir Area Pijat Rumah Makan

dipesan dengan ukuran 60x60 cm, dan untuk plafon menggunakan plafon gypsum biasa dengan variasi permainan tanaman gantung untuk kesan yang lebih segar pada ruangan.

Untuk furnitur yang digunakan, pada meja digunakan material kayu dengan variasi motif poleng, sedangkan untuk kursi dipilih material kayu dan kursi yang mempunyai dudukan puff untuk membuat pengguna merasa nyaman.

Sebagai elemen estetis ruang digunakan material dan bentuk yang sebagian menciptakan kesan modern dengan bentuk simple sedangkan beberapa juga yang menggunakan aksesoris budaya seperti pintu masuk rumah makan dan lampu gantung.

#### A. Ruang Terpilih – Area Makan VIP

Ruang terpilih 2 merupakan ruang untuk area makan khusus atau VIP. Pada area ini tidak diperbolehkan untuk merokok. Selain itu untuk memakai ruangan ini harus ada reservasi atau pemesanan sebelumnya. Terdapat meja panjang untuk pengunjung yang mungkin ingin makan bersama di rumah makan ini. Area ini memiliki privasi yang lebih dari area makan biasa. Selain itu desain yang diberikan untuk menunjang suasana di area ini dibuat lebih menarik dengan adanya permainan variasi pada dinding dengan menggunakan panel kayu dan brown mirror. Selain itu adanya permainan lantai bermotif membuat area makan ini berbeda. Kolom pada ruangan juga difinish dengan HPL dan variasi poleng.

Untuk pengunjung yang ingin bersantai dengan lebih privat ada juga area yang memiliki dudukan berupa puff yang tersekat oleh partisi tanaman dengan perbedaan leveling lantai.

Untuk furnitur yang digunakan, pada ruangan ini furniture yang digunakan hampir sebagian besar berupa armchair, akan tetapi ada juga yang berupa puff dan kursi kayu. Sedangkan untuk meja menggunakan material yang sebagian besar adalah kayu, akan tetapi untuk meja panjang yang bias dipakai 10 kursi pengguna menggunakan material rotan.

#### B. Ruang Terpilih – Area Pijat

Ruang terpilih 3 merupakan ruang untuk area pijat refleksi. Ruang ini merupakan ruang yang diadakan untuk fasilitas tambahan. Fasilitas ini dibuat untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung yang mungkin merasa lelah karena melakukan perjalanan jauh. Maksud dari adanya fasilitas ini adalah untuk melakukan pijat sebagai penghilang lelah.

Area ini didesain dengan desain yang lebih natural dengan

menggunakan material seperti batu dan kayu, sedangkan untuk lantai menggunakan parquet.

Ruangan ini dibuat dengan pengguna maksimal 4 orang, karena hanya disediakan 4 kursi untuk pengunjung.

Furnitur pada ruangan ini menggunakan material yang bersifat natural juga, antara lain menggunakan kayu dan rotan, pencahayaan di area ini juga melimpah karena jendela yang besar. Selain itu terdapat variasi permainan bamboo yang tersorot lampu pada area dinding dekat jendela, untuk mengurangi intensitas berlebih cahaya yang masuk.

## V. KESIMPULAN

Berdasarkan dari pembahasan mengenai Desain Rumah Makan Probolinggo Bertema Eklektik dengan Perpaduan Jawa Bali dan Natural Modern, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

Menata ulang layout rumah makan harus memikirkan sirkulasi yang baik untuk pengunjung agar pengunjung merasa nyaman saat melakukan aktivitas di dalam area rumah makan, dan pada saat makan dapat leluasa untuk menikmati makanan tersebut. Selain itu sirkulasi untuk karyawan juga harus diperhatikan agar pada saat karyawan rumah makan memberikan pelayanan, pengunjung tidak merasa aktivitasnya terganggu. Hal ini dapat dilakukan dengan mengukur eksisting area yang ada dan mengetahui kebutuhan ruang yang ada, sehingga penataan layout dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Penataan layout juga harus memperhatikan hubungan antar ruang yang ada, sehingga ruang yang memiliki fungsi saling berhubungan dapat ditata secara berdekatan.

Menampilkan ciri khas rumah makan ini yang sebelumnya tidak memiliki desain khusus yang menonjol, sehingga pada interior rumah makan diberikan suatu karakter yang berbeda dengan rumah makan lain yang berada di sekitar area Probolinggo. Karena rumah makan ini berada di jalur Jawa-Bali oleh sebab itu desain yang dibuat memiliki ciri dari pencampuran antara budaya Jawa dan budaya Bali, akan tetapi agar tidak terlihat kuno, desain dengan tema budaya dipadu padankan dengan gaya desain modern yang sedang populer pada saat ini, selain itu karena rumah makan ini terletak di pinggir jalan raya yang ramai kendaraan, gaya natural dapat dijadikan penyeimbang sebagai salah satu cara untuk menampakkan suasana yang lebih segar.

Untuk mengambil jalan tengah dari konsep budaya yang tradisional dengan gaya yang modern, maka diambil benang merah dari desain yang dapat digunakan yaitu desain rumah makan dengan tema eklektik. Tema eklektik sendiri adalah tema yang terdiri dari bermacam-macam langgam desain yang dipersatukan menjadi satu kesatuan yang berbeda tetapi tetap harmonis.

## DAFTAR PUSTAKA

[1] WIGNJOSOE BROTO, S. 2008. Ergonomi Studi Gerak dan Waktu, Surabaya, Guna Widya. W.-K. Chen, Linear Networks and Systems (Book style). Belmont, CA: Wadsworth (1993) 123–135.

[2] Ergonomi fit. 2011. Ergonomi dan Antropometri [Online]. Indonesia. Available: <http://http://ergonomi-fit.blogspot.com/2011/12/dna-dan-antropometri.html>.

[3] Wardhana, Mahendra. NSL Analysis Method Development in Environment Facility to Achieve Public Convenience and Human Circulation Security. ITS Research 2014; Unpublished. ITS. Indonesia.

[4] [http://antropometriindonesia.org/index.php/detail/sub/2/7/0/pengantar\\_antropometri](http://antropometriindonesia.org/index.php/detail/sub/2/7/0/pengantar_antropometri)

[5] [https://docs.google.com/forms/d/18h-f4KBT\\_9SmEf6AkNXBRXGEGuAREcOg-ZR6HgXp90/viewanalytics](https://docs.google.com/forms/d/18h-f4KBT_9SmEf6AkNXBRXGEGuAREcOg-ZR6HgXp90/viewanalytics)

[6] <http://inspeksisanitasi.blogspot.co.id/2012/05/persyaratan-sanitasi-rumah-makan-dan.html#sthash.LYYgUSq0.dpuf>

[7] <http://pariwisatadanteknologi.blogspot.co.id/2010/06/pengertian-dan-klasifikasi-rumah-makan.html>

[8] [https://www.google.co.id/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=imgr&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwinhYf4s-PJAhUCH44KHbN\\_ASwQjhwIBzAA&url=http%3A%2F%2Fdesaininterior.me%2F2012%2F08%2Fdesain-interior-restoran-bergaya-kontemporer-natural%2F&psig=AFQjCNHTE4mVquYVGmHHUmXt7b6O0XsCaQ&ust=1450459258334528](https://www.google.co.id/url?sa=i&rct=j&q=&esrc=s&source=imgr&cd=&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwinhYf4s-PJAhUCH44KHbN_ASwQjhwIBzAA&url=http%3A%2F%2Fdesaininterior.me%2F2012%2F08%2Fdesain-interior-restoran-bergaya-kontemporer-natural%2F&psig=AFQjCNHTE4mVquYVGmHHUmXt7b6O0XsCaQ&ust=1450459258334528)